

ANALISIS HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN STRES DENGAN TINGKAT KEPARAHAN ASMA BRONKHIAL DI POLI PARU RSUD DR. H.M RABAIN MUARA ENIM

Syndy Fhaniya Al Fitri, Dewi Sari Sumitro

Prodi Manajemen Informasi Kesehatan, Fakultas Ilmu-Ilmu kesehatan, Universitas Esa Unggul

Email: syndyfa@student.esaunggul.ac.id

Abstract

Bronchial asthma is not only a public health problem in developed countries, but also in developing countries. If left untreated, the mortality rate from asthma worldwide is expected to increase by 20% in the next 10 years. The purpose of this study was to relate knowledge and stress with the severity of bronchial asthma in the pulmonary clinic of Dr. HM Rabain Muara Enim Hospital in 2024. This type of research is quantitative using a cross sectional design with a sample size of 52 respondents with sampling techniques using total sampling. The results showed that more than half of the respondents (57.7%) experienced bronchial asthma severity, more than half of the respondents (55.8%) had low knowledge about bronchial asthma and more than half of the respondents (51.9%) experienced stress. Bivariate analysis revealed a correlation between the severity of bronchial asthma and both knowledge and stress (P-Value = 0.033 and 0.028). It is concluded that knowledge and stress are associated with the severity of bronchial asthma. It is hoped that this research can be used as a source of information for health workers in order to pay attention to the knowledge and stress levels of the community about bronchial asthma so that with good knowledge and low stress levels can reduce the severity of bronchial asthma.

Keywords: *Bronchial Asthma, Knowledge, Stress*

Abstrak

Asma bronkial tidak hanya menjadi masalah kesehatan masyarakat di negara maju, tetapi juga di negara berkembang. Jika tidak diobati, angka kematian akibat asma di seluruh dunia diperkirakan akan meningkat sebesar 20% dalam 10 tahun ke depan. Tujuan penelitian ini untuk Hubungan Pengetahuan Dan Stres Dengan Tingkat Keparahan Asma Bronkial Di Poli Paru RSUD DR. HM Rabain Muara Enim Tahun 2024. Dengan desain cross-sectional dan metodologi penelitian kuantitatif, penelitian ini melibatkan 52 responden yang dipilih melalui pendekatan Total Sampling. Temuan menunjukkan bahwa lebih dari 50% peserta (57,7%) mengalami keparahan asma bronkial, lebih dari separuh responden (55,8%) memiliki pengetahuan rendah tentang asma bronkial dan lebih dari separuh responden (51,9%) mengalami stres. Analisis bivariat menunjukkan adanya korelasi antara tingkat keparahan asma bronkial dengan pengetahuan dan stres (P-Value = 0,033 dan 0,028). Disimpulkan bahwa pengetahuan dan stres berhubungan dengan tingkat keparahan asma bronkial. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi tenaga kesehatan untuk lebih memperhatikan pengetahuan dan tingkat stres masyarakat terkait penyakit asma bronkial. Dengan pengetahuan yang memadai dan tingkat stres yang rendah, diharapkan tingkat keparahan asma bronkial dapat dikurangi.

Kata Kunci: Asma Bronkial, Pengetahuan, Stres

PENDAHULUAN

Kementerian Kesehatan RI tahun 2018 melaporkan prevalensi asma di Indonesia adalah 4,5% dari populasi, dengan jumlah kumulatif kasus asma sekitar 11.179.032. Dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1023/MENKES/SK/XI/2008 tentang Pedoman Pengendalian Penyakit Asma dikeluarkan oleh pemerintah untuk menanggulangi penyakit asma di Indonesia. Selain itu agar KIE (komunikasi, informasi, dan edukasi), kemitraan, perlindungan khusus, penemuan dan penanganan kasus (termasuk deteksi dini), surveilans epidemiologi kasus (termasuk kematian dan faktor risiko), keterlibatan

masyarakat dalam pencegahan dan penanggulangan asma, pemantauan, dan penilaian merupakan cara-cara yang dapat dilakukan oleh masyarakat untuk mencegah asma. Pengendalian asma dilakukan mendorong terciptanya jaringan dan kolaborasi yang beragam, lintas sektoral, dijalankan secara profesional, didukung oleh masyarakat, dengan harga yang terjangkau, dan berkualitas tinggi (Kemenkes 2018).

Asma merupakan kondisi peradangan saluran napas yang melibatkan beragam jenis sel, terutama sel mast, eosinofil, dan limfosit T. Pada individu yang memiliki kecenderungan, peradangan ini dapat menyebabkan serangan mengi yang sering terjadi, sulit bernapas, rasa sesak di dada, dan batuk, terutama pada malam atau dini hari. Gejala ini umumnya terkait dengan penyempitan saluran napas yang dapat terjadi secara spontan atau berkurang dengan pengobatan. Peradangan ini juga dapat meningkatkan respon bronkial terhadap berbagai rangsangan (Williams 2019). Banyak faktor seperti usia, jenis kelamin, indeks masa tubuh, keturunan, perokok aktif dan pasif, dan lainnya yang mempengaruhi prevalensi asma. IMT yang berlebihan dapat menyebabkan penurunan fungsi paru-paru dan IMT yang rendah dapat meningkatkan risiko asma (Hamdin et al. 2021).

Pengetahuan memainkan peran penting dalam membentuk sikap, dan dalam hal ini, pemahaman pasien mengenai pencegahan kekambuhan dapat mendorong mereka untuk berperilaku, berpikir, dan berusaha untuk menghindari serangan asma atau setidaknya mengurangi tingkat keparahan kondisinya. Semakin baik pasien asma mengenali penyakitnya dan menerapkan gaya hidup yang mendukung pencegahan, semakin besar kemungkinan mereka untuk mengubah perilaku mereka dan memahami pentingnya tindakan tersebut. Diterjemahkan dari DeepL.com (versi gratis), pencegahan kekambuhan merupakan langkah penting dalam membantu pasien asma menjalani gaya hidup yang menghindari alergen atau mencegah kambuhnya gejala asma. (Ningrum 2018).

Sejalan dengan hasil temuan riset oleh (Al-Zalabani and Almotairy 2020) menunjukkan bahwa 62,6% menderita asma tidak terkontrol dan hanya 37,4% yang terkontrol karena sebagian besar dikarenakan dampak merokok dan dapat dikaitkan dengan tingkat keparahan penyakit atau faktor pemicu lainnya seperti keluarga dengan lebih dari satu anak yang menderita asma dan kepatuhan dalam mengonsumsi obat. Hal ini dikarenakan para profesional medis belum mengedukasi masyarakat secara memadai tentang asma. Tenaga medis profesional hanya mengobati gejala asma tanpa mengedukasi masyarakat tentang cara-cara untuk mengurangi risiko kambuhnya asma.

Berdasarkan penelitian di Rumah Sakit DR. H.M. Rabain Muara Enim peneliti melakukan studi pendahuluan pada hari Senin, 6 Mei 2024, dan menemukan bahwa 156 pasien - rata-rata 52 pasien per-bulan menderita asma selama tiga bulan sebelumnya. Setelah itu, 10 pasien asma berpartisipasi dalam survei awal para peneliti, 10 dari 10 peserta 70% mengaku tidak mengetahui penyebab asma, 70% mengatakan mereka tidak tahu cara mencegah asma. Berdasarkan kejadian diatas, peneliti tertarik untuk menyelidiki penelitian tentang "Analisis Hubungan Pengetahuan Dan Stres Dengan Tingkat Keparahannya Asma Bronkial Di Poli Paru".

METODE

Penelitian ini menggunakan strategi atau teknik *cross-sectional* dan bersifat kuantitatif. Penelitian *cross-sectional* didefinisikan oleh Sugiyono (2016) sebagai penelitian yang dilakukan pada satu titik waktu untuk mengetahui hubungan antara variabel independen (faktor risiko) dengan variabel dependen (efek) (KEPUSTAKAAN 2014). Variabel risiko dan

dampak (efek) diukur berdasarkan keadaan atau status pada saat ditemui, dan setiap topik penelitian hanya diteliti satu kali karena semua responden diteliti secara bersamaan. Populasi pasien asma bronkhial sebanyak 52 orang yang ada di Poli Paru RSUD DR. HM Rabain Muara Enim. *Total sampling* ialah pengambilan sampel seluruh dari populasi yang ada (Sugiyono, 2016). Jadi di dapatkan sampel sebanyak 52 orang. Alat Pengumpulan data, data primer yang dikumpulkan langsung dari responden dengan menggunakan lembar kuesioner yang telah disiapkan data tersebut yaitu pasien asma bronkhial. Data Sekunder Data di ambil dari institusi bersangkutan seperti dinas kesehatan Kabupaten Muara Enim. Pengumpulan data menggunakan kuesioner.

HASIL

Analisis Univariat pada penelitian ini untuk melihat distribusi frekuensi variabel penelitian yaitu melihat dari Keparahan asma bronkhial, Pengetahuan tentang asma bronkhial dan Tingkat stress asma bronkhial. Sedangkan analisis Bivariat untuk mengetahui Hubungan tingkat pengetahuan dengan keparahan asma bronkhial dan Hubungan stress dengan keparahan asma bronkhial.

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Tingkat Keparahan Asma Bronchial Di Poli Paru RSUD DR. H.M Rabain Muara Enim

No.	Keparahan Asma Bronkhial	f	%
1.	Parah	30	57,7
2.	Tidak Parah	22	42,3
Jumlah		52	100

Berdasarkan table Analisa Univariat di atas menunjukkan bahwa dari 52 responden lebih dari sebagian responden yaitu 30 orang (57,7%) mengalami keparahan asma bronkhial.

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Asma Bronchial Di Poli Paru RSUD DR. H.M Rabain Muara Enim

No.	Pengetahuan	f	%
1.	Rendah	29	55,8
2.	Tinggi	23	44,2
Jumlah		52	100

Berdasarkan table Analisa Univariat di atas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat lebih dari sebagian responden 29 orang (55,8%) mengalami pengetahuan rendah tentang asma bronkhial.

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Stress Asma Bronchial Di Poli Paru RSUD DR. H.M Rabain Muara Enim

No.	Stres	f	%
1.	Stres	27	51,9
2.	Tidak Stres	25	48,1
Jumlah		52	100

Berdasarkan tabel Analisa Univariat di atas dapat diketahui bahwa dari 52 responden, terdapat lebih dari sebagian responden 27 orang (51,9%) mengalami stress tentang asma bronkhial.

Tabel 4
Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Tingkat Keperahan Asma Bronkhial Di Poli Paru RSUD DR. H.M Rabain Muara Enim

Pengetahuan	Keperahan Bronkhial		Asma		Total	P Value	OR	
	Parah		Tidak Parah					
	F	%	F	%				
Rendah	21	72,4%	8	27,6%	29	100,0%	0,033	4,08
Tinggi	9	39,1%	14	60,9%	23	100,0%		
Jumlah	30	57,7%	22	42,3%	52	100,0%		

Berdasarkan table Analisa Bivariat di atas, 29 dari 52 responden memiliki pengetahuan yang kurang dan sebanyak 21 (72,4%) dilaporkan memiliki asma bronkhial yang parah, sementara 8 (27,6%) dilaporkan tidak memiliki asma yang parah. Sedangkan dari 23 responden memiliki pengetahuan tinggi dan didapatkan mengalami keperahan asma bronchial sebanyak 9 orang (39,1%) dan tidak mengalami keperahan asma bronchial sebanyak 14 orang (60,9%). Nilai OR sebesar 4,08 menunjukkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan tingkat keperahan asma bronkhial di Poli Paru RSUD H.M. Rabain Muara Enim, dengan nilai P-Value = 0,033 < α 0,05 H0 ditolak.

Tabel 5
Hubungan Stress Dengan Tingkat Keparahan Asma Bronkhial Di Poli Paru RSUD DR. H.M Rabain Muara Enim

Stres	Keparahan Asma Bronkhial				Total	P Value	OR
	Parah		Tidak Parah				
	F	%	F	%			
Stres	20	74,1%	7	25,9%	27	100,0%	4,28
Tidak Stres	10	40,0%	15	60,0%	25	100,0%	
Jumlah	30	57,7%	22	42,3%	52	100,0%	

Berdasarkan table Analisa Bivariat di atas dapat diketahui dari 52 responden, 27 responden memiliki sikap stress rendah dan didapatkan mengalami keparahan asma bronchial sebanyak 20 orang (74,1%), dan tidak mengalami keparahan sebanyak 7 orang (25,9%). Sedangkan dari 25 responden tidak memiliki sikap stress tinggi dan didapatkan mengalami keparahan asma bronchial sebanyak 10 orang (40,0%) dan tidak mengalami keparahan asma bronchial sebanyak 15 orang (60,0%). Didapatkan P Value = 0,028 < α 0,05 H0 ditolak, artinya ada hubungan stress dengan Tingkat keparahan asma bronkhial di Poli Paru RSUD DR. H.M Rabain Muara Enim dengan nilai OR 4,28.

PEMBAHASAN

Didapatkan P Value = 0,033 < α 0,05 H0 ditolak, artinya ada hubungan Pengetahuan dengan Masyara keparahan asma brinkhial di Poli Paru RSUD DR. H.M Rabain Muara Enim dengan nilai OR 4,08. Pengetahuan adalah apapun yang dipahami sehubungan dengan proses pembelajaran. Banyak elemen yang mempengaruhi proses pembelajaran ini, termasuk keadaan sosial dan budaya, faktor eksternal seperti ketersediaan saluran komunikasi yang berisi informasi, dan aspek internal seperti motivasi (Budiman & Riyanto, 2014). Pengetahuan dapat dikatakan sebagai hasil pengetahuan atau pembelajaran yang dilakukan seseorang dan pencegahannya, yang terjadi setelah orang mempersepsikan suatu objek tertentu. Pembelajaran ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal berupa motivasi dan faktor eksternal berupa Masyarakat komunikasi dan faktor Masyarakat budaya. Temuan penelitian ini konsisten dengan temuan (Rasyid 2023) yang menemukan nilai P-Value sebesar 0,011 untuk hubungan antara pengetahuan dan tingkat keparahan asma bronkhial. Penelitian lain yang sejalan (Al-Zalabani and Almotairy 2020) yang mengatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan keparahan asma bronchial dengan nilai P-Vlaue 0,016. Hasil penelitian Pengetahuan Masyarakat tentang asma bronchial masih rendah. Sehingga, berdampak pada keparahan asma bronchial sebaliknya, jika pengetahuan Masyarakat meningkat maka keparahan asma bronchial dapat berkurang.

Didapatkan P Value = 0,028 < α 0,05 H0 ditolak, artinya ada hubungan stress dengan Tingkat keparahan asma brinkhial di Poli Paru RSUD DR. H.M Rabain Muara Enim dengan nilai OR 4,28. Stress adalah tekanan internal atau eksternal yang dapat di diri seseorang dan permasalahan lainnya di dalam kehidupan. Dalam dunia kesehatan, stress dapat memberikan akibat yang sangat besar dalam pertubuhan penyakit. Stress bisa terjadi sebab banyaknya tugas, ujian, serta lainnya (Muhardiani, Setiawan, and Arrofiqi 2020). Temuan penelitian ini

konsisten dengan penelitian lain (Rasyid 2023), yang menemukan kolerasi antara stres dan terjadinya keparahan asma dengan P-Value 0,036 dan (Williams 2019), yang menemukan hubungan antara stress dan keparahan asma dengan P-value 0,021. Peneliti memperkirakan masyarakat dalam bekerja dan beraktivitas lainnya masih tinggi sehingga mempengaruhi masyarakat dalam keparahan asma bronkial. Sebaliknya, jika tingkat stress masyarakat menurun, maka tingkat keparahan asma bronkial juga bisa menurun. Hal ini dapat menjadi acuan bagi tenaga kesehatan untuk lebih meningkatkan promosi kesehatan khususnya manajemen masyarakat, dan diharapkan dapat menurunkan angka kejadian asma bronkial berat di masyarakat.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian di atas tentang hubungan stress dengan Tingkat keparahan asma bronkial di Poli Paru RSUD DR. H.M Rabain Muara Enim yang dilakukan pada 52 sampel. Terdapat P-Value = 0,033 menunjukkan adanya hubungan antara tingkat keparahan asma bronkial dengan tingkat pengetahuan di poli paru RSUD DR. H.M. Rabain Muara Enim. Sedangkan untuk hubungan stress dengan tingkat keparahan asma bronkial di Poli Paru RSUD DR. H.M Rabain Muara Enim dengan nilai P-Value = 0,028. Diharapkan kepada rumah sakit untuk terus memberikan evaluasi dan edukasi tentang Pendidikan kesehatan untuk pencegahan stress pada pasien asma sehingga penyakit tersebut dapat dikurangi frekuensi dalam serangan asma.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Zalabani, Abdulmohsen H., and Mohamad M. Almotairy. 2020. "Asthma Control and Its Association with Knowledge of Caregivers among Children with Asthma: A Cross-Sectional Study." *Saudi Medical Journal* 41(7):733.
- Citra, A. (2020). Gambaran Kontrol Asma Dengan Menggunakan Instrumen Asthma Control Test (ACT).
- Djamil, A., Hermawan, N. S. A., Febriani, F., & Arisandi, W. (2020). Faktor yang Berhubungan dengan Kekambuhan Asma pada Pasien Dewasa. *Wellness And Healthy Magazine*, 2(1), 29–40.
- Erlina, L., Wibisono, D. S., Diah, S., Dwidasmara, K., & Tursini, Y. (2020). Hubungan Kecemasan dengan Kontrol Asma Pada Pasien Asma Bronkial. *Jurnal Riset Kesehatan Poltek Depkes Bandung*, 12(2), 388–394. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v12i2.1777>
- Hamdin, Tri Wira Jati Kusuma, Risky Irawan, Dian Rahadiani, and Kadek Dwi Pramana. 2021. "Hubungan Indeks Massa Tubuh Dengan Status Kontrol Pasien Asma Di Rsud Kota Mataram Tahun 2019." *Jurnal Kedokteran* 6(2):188–98.
- Kemkes, R. I. 2018. "Keputusan Menteri Kesehatan RI Tentang Pedoman Pengendalian Asma."
- KEPUSTAKAAN, DAFTAR. 2014. "Sugiyono, Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods), Bandung: Alfabeta, 2013." *Jurnal JPM IAIN Antasari Vol* 1(2).
- Muhardiani, Bangkit Nata Satria, Rachmad Setiawan, and Fauzan Arrofiqi. 2020. "Rancang Bangun Electrocardiography, Galvanic Skin Response Dan Skin Temperature Untuk Mendeteksi Stres Pada Manusia." *Jurnal Teknik ITS* 9(1):A104-111.
- Muhdi, Abdullah, U. (2017). Sistem Klasifikasi Penyakit Asma Menggunakan Algoritma Naïve Bayes (Studi Kasus : Puskesmas Sungai Salak). 6(September), 34–39.

- Muscle, E. P. (2019). Penatalaksanaan Fisioterapi Pada Kondisi Asma Bronchiale Dengan Modalitas Infra Merah, Chest Fisioterapi Dan Latihan Progressive Muscle Relaxation Di Bbkpm Surakarta. 33(1), 22–28.
- Ningrum, Windy Astuti Cahya. 2018. “Pengetahuan, Sikap Dan Kekambuhan Pasien Asma Di Rumah Sakit Muhammadiyah Palembang.” *Masker Medika* 6(2):417–24.
- Rasyid, A. (2023). 2023. “HUBUNGAN PENGETAHUAN, SIKAP DAN TINDAKAN PENCEGAHAN ASMA DENGAN TINGKAT KONTROL ASMA PADA PENDERITA ASMA DI POLI PARU RSUD. DR. R. KOESMA TUBAN.”
- Sutrisna, M., & Rahmadani, E. (2022). the Relationship of Stress With Bronchial Asthma Control. 10(2), 95–100.
- WHO. (2021). Asthma Fact Sheets. Who (World Health Organization). <https://www.who.int/en/news-room/fact-sheets/detail/asthma>
- Williams, Z. A. 2019. “Assessment of the Knowledge of Asthma amongst Adult Asthmatics and Their Quality of Life. Health Studies, Master of(December).”